

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

(Lafamane, 2021: 21) Karya sastra adalah ekspresi emosi manusia untuk membangunkan daya tarik dengan alat linguistik, dalam bentuk pengalaman, pikiran, perasaan, ide, dan antusiasme, dan keyakinan dalam bentuk penjelasan tertulis tentang kehidupan. Sumarjo dalam bukunya menyatakan bahwa karya sastra adalah upaya untuk mendokumentasikan isi jiwa sastra. Rekaman yang menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa dikirimkan kepada orang lain. Sastra adalah seni bahasa. kelahiran karya sastra harus menikmati diri sendiri. Mampu menulis dan menikmati karya sastra, dan pekerjaan yang baik adalah pengetahuan sastra yang sangat dibutuhkan. Tanpa pengetahuan tentang literatur yang sesuai dari, penciptaan karya sastra datar maka orang-orang kurangnya pemahaman dan hanya sekilas gterkait sastra.

Sastra adalah karya yang dinikmati pembaca, dan memiliki kehadiran yang unik dan memiliki eksistensi yang khas. Karya sastra adalah karya imajinatif, dan menurut Kosashi (Rifany, 2021:5) karya sastra merupakan karya dimana kita bisa mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin, karya sastra juga hasil dari penciptaan manusia kreatif dan estetika (Sanjaya et al., 2021) adalah sebuah karya yang dapat membawa kegembiraan dan kepuasan batin. Pembaca berdiri di depan dunia imajinasi yang menakjubkan dalam bentuk karakter yang luar biasa, banyak peristiwa tegang dan tegang dan kata -kata puitis penting dalam. Karya sastra yang baik selalu adalah karya yang dapat membangkitkan emosi pembaca. Membaca karya sastra tidak hanya menyenangkan untuk membantu. Karya sastra sebenarnya adalah miniatur kehidupan dari berbagai masalah. Karya sastra ini digunakan sebagai cermin kehidupan

memegang pelajaran karena mengandung ajaran moral (Dolescent), estetika dan berbagai masalah yang berkaitan dengan regulasi sosial manusia.

Sementara itu, ia membedakan Faruk (2012:77) dan mendefinisikan "karya literatur sebagai objek manusia, fakta kemanusiaan, atau fakta kultur, karena adalah hasil penciptaan." Namun demikian, karya ini adalah makhluk yang tidak salah lagi, membedakannya dari fakta-fakta manusia lainnya seperti sistem sosial dan ekonomi dan menyamakannya dengan sistem, seni rupa dan seni suara.

Karya sastra adalah sarana yang digunakan oleh pengarang untuk mengekspresikan pemikirannya tentang realitas yang dihadapinya. Setiap karya sastra selalu terjalin dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada, dan tak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat. Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, kita dapat menyimpulkan bahwa karya sastra adalah cerminan dari pengalaman manusia, fakta kemanusiaan, dan kenyataan kultural. Dari karya-karya tersebut, kita dapat menemukan kesenangan serta kepuasan batin. Kali ini, fokus pembahasan dalam karya sastra ini adalah mengenai perempuan.

Kemudian (2021, diah, 2021) seorang wanita sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan adalah orang dengan dua sisi. Pertama -tama, perempuan adalah kecantikan. Semua pesonanya dapat mendorong pria untuk tergila-gila. Seringkali mereka senang melakukan sesuatu untuk wanita yang menyebabkan dapat membuat celah bagi laki-laki untuk dapat memanfaatkan kelemahan perempuan serta tidak sedikit juga laki-laki yang memanfaatkan kecantikannya. Pendapat ini berarti bahwa semakin meminggirkan perempuan. Kemudian (Diah 2021) menjelaskan bahwa sebagian besar perempuan di kelas dua masih dianggap sebagai makhluk tuhan. Ariayia mengatakan perempuan digambarkan sebagai makhluk lemah, tidak percaya diri, harus dilindungi oleh pria.

Menurut (Surbati, 2020:12-125), sosok perempuan dalam hidupnya mampu memainkan tiga peran pada saat yang sama. Bahkan, perempuan juga menjadi tulang punggung keluarga. Jika seorang perempuan bertindak sebagai seorang anak, yaitu, untuk melayani orang tuanya, mempelajari agama dan pengetahuan, belajar sebanyak mungkin, untuk mempertahankan kualitas diri, dan untuk meningkatkan kualitas keyakinannya untuk berdoa bagi orang tuanya, ia dapat melakukan tiga hal pada saat yang sama. Ketika seorang perempuan menjadi seorang istri, dia bertindak sebagai pendamping atau pasangan suaminya, sebagai motif sebagai insapator suaminya, sebagai teman suaminya, dan sebagai pendukung suaminya. Selain itu, ada kewajiban untuk mematuhi wanita suaminya dan komitmen wanita itu kepada suami tetangganya untuk mempertahankan harta, rumah, dan kehormatan suaminya. Ketika wanita menjadi ibu, mereka harus secara serius bermaksud panggilan yang tulus untuk memainkan peran profesional mereka sebagai ibu dan ibu rumah tangga yang bekerja. Selalu memberi yang terbaik untuk anak. Pahami bahwa anak-anak memberikan pendidikan dan mendidik agar anak-anaknya mengetahui etika kehidupan dengan baik. Memberikan dan mengajarkan nilai Islam untuk anak-anak. Peran orang tentang hal itu sangat mengesankan. Karena orang tua yang memainkan peran tentu saja tidak menyadari agama dan Tuhan mereka. Di belakang semua tugas yang mulia, dilakukan oleh perempuan sebagai ibu, wanita, anak-anak, dan ada pintu dan kesempatan untuk menjadi berlimpah di dalam dewa yang maha kuasa. Disediakan tulus dan bertanggung jawab penuh. Karena motivasi itu bukan asal mula pekerjaan atau ibu. Jika wanita Muslim secara alami tidak tahu sebagai peran utama mereka, yaitu sebagai hamba Tuhan, ini dapat menyebabkan masalah bagi Salah satunya adalah konsep pemikiran materialistis.

Peran perempuan dapat dicapai dengan realisasi sinergi dan maksimum terbesar jika dasar untuk aturan harus secara sinergis melunakkan peran perempuan dengan pemahaman tentang agama sesuai dengan pedoman Islam. Perempuan perlu tahu bahwa tidak hanya

terbatas pada filsafat, tetapi sampai pada tahap teknis, bahwa tidak salah ketika itu terjadi. Ketika seorang perempuan menjadi ibu dari mereka dapat menyelaraskan pekerjaan domestik dengan pekerjaan umum. Demikian pula, ketika ia menjadi istri mampu jadi istri yang baik bagi suami

Menurut (Surbati 2020), laki-laki dan dinamikanya sering menjadi simbol kekuasaan, keberanian, atau dominasi, tetapi mereka juga dapat melambangkan kerentanan dan ketidakpastian. Hal seperti inilah terkadang yang tidak dapat dipercaya dari seorang laki-laki, dengan ketidakpastiannya inilah membuat perempuan ragu dan takut dengan keputusan semata yang laki-laki buat, dimana pun keberadaan laki-laki tentu keberanian serta kepastian yang membuatnya menjadi terlihat *gentlemen* dengan demikian maka peran laki-laki tidak akan digantikan. Peran laki-laki dalam rumah tangga sangat penting, beragam dan dinamika keluarga. Mereka akan bertanggung jawab atas mata pencaharian mereka baik melalui pekerjaan formal dan kebutuhan harian, koneksi sosial. Hubungan rumah tangga, dan upaya mereka sendiri untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika domestik. Laki-laki dapat mengajarkan nilai-nilai, norma, dan etika anak-anak. Kurangnya baiknya tugas laki-laki sebagai suami dan membuat munculnya beberapa studi di mana dibahas tentang hak-hak perempuan seperti feminisme.

(Iskandar, Damanik & Daulay, 2023) Feminisme Mengubah tanggung jawab dalam situasi dengan mengakui perilaku sadar keluarga, pekerjaan, komunitas dan pria dan penindasan dan eksploitasi wanita. Feminisme adalah gerakan yang membutuhkan hak yang sama antara perempuan dan laki-laki. Menurut Aizid 2022 perempuan. Namun, istilah ini awalnya digunakan dalam hal persamaan seksual (jenis kelamin) dan teori gerakan hak-hak perempuan. Jadi, feminisme dan gender adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya ada di sekitar wanita. Menurut Ariseli & Puspita 2020, gerakan feminis cepat berkembang di hampir

setiap sudut dunia. John Stuart Mill (1869) menerbitkan Ujian untuk perempuan pada Gerakan ini menandai kelahiran feminisme dari.

Gelombang pertama. Gerakan Gelombang Kedua, pada tahun 1960. Untuk pertama kalinya, perempuan akan menerima hak untuk memilih dan memilih di parlemen dan dapat berpartisipasi dalam wilayah politik nasional (dikutip oleh Broto (Darmama, 2009). Perjuangan Feminis adalah persyaratan dan kesetaraan gender Salah satu objek yang sedang diselidiki oleh peneliti adalah menggunakan Feminisme Research, atau novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disebut dengan fiksi. Novel berasal dari bahasa Italia novella. Istilah novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia 'novelet' (Inggris novellet), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013:11-12)

Sementara itu berbeda dengan Kosasih (2019:60) mendefinisikan bahwa "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh". Selanjutnya menurut Sugihastuti (dikutip Soraya, dkk., 2020) novel adalah fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen, yang mengekspresikan suatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal manusia dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik serta imajinatif.

Menurut Stanton (2007:90) novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun yang lalu secara lebih mendetail. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel dapat diartikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup sebagai teks naratif yang fiksional, isinya

mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang sebagai alat untuk mendidik agar mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami manusia.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Ariseli 2020). Sama halnya menurut (Sugihastuti, 2002), novel adalah struktur yang bermakna, novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu.

Novel adalah sebuah karya sastra yang sangat terkenal dan novel sangat banyak diminati saat ini khususnya remaja didalam hal ini kita akan menganalisis atau menghubungkan-hubungan sebuah karya sastra yaitu novel, kedua hal ini sangat berhubungan karena banyak kita ketahui sastrawan banyak menciptakan novel melalui imajinasinya, apa yang ia pikirkan dan ia tuangkan dalam sebuah karya, didalam sebuah novel pasti kita akan sering menemukan cerita-cerita yang dimana cerita itu di luar hal yang mungkin maka oleh sebab itu karya sastra novel sangat berpengaruh dari sebuah imajinasi sastrawan atau tokoh pencipta karya tersebut. Adapun novel yang akan diteliti peneliti yaitu novel *Teratai*.

Teratai merupakan cerita yang awal mulanya di publish melalui platform aplikasi Wattpad karya Nurjannati atau dengan nama panggung wp.12 Kentang yang terbit pada tahun 2022, *Teratai* merupakan karya keempat dan novel pertama yang berhasil diterbitkan. *Teratai* mulai ditulis part awalnya pada 1 Maret 2022 dan di selesaikan ceritanya di wattpad pada 27 September 2022.

Dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan cerita *Teratai* dengan 63 part terselesaikan. Beberapa karya fiksi Nurjannati yang ditulis melalui wattpad pertama dengan judul *Zinnia*, 69 part, 306 bintang dan 2.7M kasat mata yang membaca dan sekarang sudah terbitkan, yang kedua berjudul *Kalopsia*, 7 part di wattpad karna part sebelumnya sudah di hapus, jadi cerita

lengkapya sekarang sudah tersedia di novel Kalopsia, yang ketiga Alzheigara, 69 part, 311 bintang dan 4.9M kasat mata yang membaca dan sudah di terbitkan dan terakhr cerita *Teratai* dengan popularitas diberbagai media seperti tiktok, Instagram dan X.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa *Teratai* berhubungan dengan lingkungan yang kotor dan busuk. *Teratai* adalah simbol keindahan dan ketahanan, mengingat perjalanan hidupnya dari lumpur hingga mencapai permukaan air yang bersih. Keberadaannya tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga menyimpan makna mendalam dalam berbagai budaya. Bunga *Teratai* ini menggambarkan tokoh perempuan dalam novel *Teratai* Saky Alara. Berjuang di lingkungan yang kurang mendukung bagi tokoh perempuan namun tidak membuat senyum manis di pipinya menjadi pudar. Melihat dari pemaparan yang tersaji mengenai isi dalam novel *Teratai* membuat peneliti ingin menjadikannya sebagai objek penelitian, ada beberapa alasan mengapa peneliti ingin meneliti novel *Teratai*, yaitu:

Teratai menampilkan tokoh perempuan Saky Alara yang menggambarkan *Teratai*. Di rumah yang sederhana hiduplah seorang gadis yang bernama Saky Alara. Ia tinggal bersama Abu (Ayah) Bunda, dan adiknya yang bernama Alif. Alara dan keluarganya hidup serba seadanya, akan tetapi dengan keadaan yang demikian Alara dan kelurga tetap bersyukur atas beribu nikmat yang diberikan Allah untuk kelurga mereka berupa nikmat sehat dan kebahagiaan. Alara gadis cantik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Alara juga merupakan anak yang ambisuis dan sungguh-sungguh dalam belajar, Hingga suatu ketika Alara mendapatkan sebuah kabar yang tidak enak untuk didengar, bahkan membuat hatinya sangat-sangat teriris. Berita tersebut yaitu tentang kepergian sang Abu (Ayah) Alara untuk selamanya, adapun penyebab kepergian tersebut disebabkan oleh kecelakaan dimana sang Abu ditabrak.

Sebelum kepergian Abu (Ayah) Alara sempat memberikan sebuah pesan panjang kepada Alara tentang kehidupan berumah tangga (mengurus suami, patuh terhadap suami, sopan

santun terhadap suami dan melaksanakan sholat berjama'ah dalam rumah tangganya nanti. Terlepas dari beberapa pesan tersebut sang Abu memang tipe Ayah yang sangat suka mendidik anaknya melalui dirinya sendiri baik dari bentuk pengalamannya dulu ataupun dari ajaran islam. Selain itu, sang abu juga menitipkan pesan yang sangat amat berat untuk di emban bagi kedua belah pihak keluarga. Tidak lain dan tidak bukan, sosok pria yang disapa Abu oleh Alara ini menyuruh anaknya menikah dengan putra kedua dari laki-laki yang menabraknya hingga meninggal ditempat itu.

Laki-laki yang akan dijodohkan dengan Alara tersebut bernama Elvano Zayyan Raymond putra kedua dari Abi dan Tari, anak yang terkenal dengan sapaan El ini merupakan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Hal ini menyebabkan ia menjadi anak yang liar dan tidak betah di rumahnya sendiri, saat diluar balapan liar, bolos kuliah, pulang tengah malam, bahkan sempat mabuk-mabukan dan Elvano ini merupakan anak yang kurang attitude apalagi mengingat Allah. Anak yang sudah sangat jauh tersesat karna terlalu liar dan kurang perhatian. Hal tersebut juga didukung dari keluarga karna keluarganya orang yang terpendang dan kaya raya, kekayaan yang dimiliki sudah sulit untuk diungkapkan sangking kayanya, seluruh fasilitas seperti atm, motor dan mobil dibebaskan kepada Elvano. Dengan kebebasan ini juga membuat Elvano menjadi anak yang boros dan manja dengan orangtuanya.

Jauh berbeda dengan kehidupan Alara, yang merupakan hidup sederhana serba tertata dan kehidupan keluarga yang penuh dengan perhatian serta kasih sayang. Alara juga gadis yang sangat amat tertutup dari segi pakaian maupun ucapan. Gadis yang selalu mengingat akhirat dengan sholat dan zikirnya.

Hingga suatu ketika Alara dan Elvano melangsungkan pernikahan setelah sekian banyak drama penolakan dari Elvano yang mengaku bahwa dirinya belum siap untuk mengemban status sebagai suami orang. Kehidupan mereka setelah menikah benar saja tentang belum

siapnya Elvano karna ia tidak mengerti hal apapun dalam sebuah rumah tangga dan bagaimana memposisikan diri sebagai suami yang mengepalai rumah tangga, Elvano bahkan tidak mengerti cara sholat, cara menuntun istri dengan mengarahkan ke istri mana yang baik dan mana yang buruk, serta membimbsbing. Maka dari itu terjadilah pergeseran (peralihan) peran menuntun dalam rumah tangga mereka.

Tokoh perempuan yang membimbing sholat, zikir, membimbing tokoh laki-laki kembali ke jalan yang benar. Dalam hali ini, tokoh perempuan juga sering memberi saran berupa keputusan ketika tokoh laki-laki bingung dengan keputusan apa yang akan diambil. Adapun penyebab Elvano tidak bisa membimbing istrinya dalam rumah tangganya yaitu karna minimnya ilmu, disertai pergaulan yang bebas dan kurang perhatian orang tua sehingga meimbulkan beberapa perilaku yang kurang menyenangkan terhadap lingkungan sekitarnya, perilaku ini ditunjukkan dengan sikap yang tempramen, cemburuan, kasar dan berburuk sangka terhadap orang sekitarnya.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian fokus pada Pergeseran Peran Tokoh Perempuan dan Laki-laki dalam novel *Teratai: Kajian Feminisme*

b) Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di simpulkan bahwa subfokus penelitian seperti berikut ini.

Faktor yang mendorong terjadinya Pergeseran Peran Tokoh Perempuan dan Laki-laki dalam novel *Teratai* Karya Nurjannati

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah Pergeseran Peran Tokoh Perempuan dan Laki-laki dalam Novel *Teratai* Karya Nurjannati: Kajian Feminisme

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:
Mengungkap dan mendeskripsikan Bagaimanakah Pergeseran Peran Tokoh Perempuan dan Laki-laki dalam Novel *Teratai* Karya Nurjannati: Kajian Feminisme.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain, baik yang ingin mengkaji novel *Teratai*, maupun penelitian mengenai bagaimana Pergeseran Peran Tokoh Perempuan dan Laki-laki dalam Novel bagi peneliti lain.

b) Secara Teoritis

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami dan mendapatkan wawasan lebih mengenai bagaimana peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga yang dihasilkan ketika menarik cerita tersebut melalui acuan teori kritik sastra feminis, sehingga pembaca dalam memaknai ceritanya pun lebih baik dan faham akan cerita dan memiliki pandangan lain mengenai cerita yang ada di dalam novel *Teratai* Karya Nurjannati.

